BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

1.1.1. Perkembangan Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata pada tahun 2005 dicanangkan untuk menjadi penghasil devisa utama Indonesia diluar sektor non migas. Dalam GBHN 1993 telah menggariskan bahwa pembangunan kepariwisataan diarahkan tidak hanya membawa misi ekonomi, tetapi juga mengemban misi sosial budaya, interaksi budaya dan misi pelestarian lingkungan.[1]

Sektor pariwisata berkembang seiring dengan banyaknya tuntutan masyarakat untuk berekreasi. Sektor pariwisata tidak hanya sebagai tempat untuk bersantai, bermain atau melihat-lihat pemandangan alam akan tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan atau pendidikan, pengalaman, kesehatan dan hiburan atau dengan kata lain berfungsi ganda. Dengan dipadukannya beberapa unsur dalam dunia pariwisata serta dikemas dalam suatu pengalaman yang menarik, obyek wisata ini mampu memberikan trend baru yang digemari[2].

Secara umum dari data dinas pariwisata DIY bahwa wisatawan yang berkunjung di DIY menginginkan penambahan obyek wisata yang keberadaanya masih kurang yaitu 44,84% menginginkan penambahan obyek wisata minat khusus; 32,06% penambahan atraksi malam; 12,56% penambahan event olah raga dan 18,39% penambahan wisata petualangan.[3]

Dari data dinas pariwisata Prop. DIY dapat diketahui pula bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung di DIY yaitu 62,79% adalah liburan; usaha bisnis 10,76%; attending culutre 9,20%; kunjungan relasi 7,62%;

---

[1] RIPKK, Propinsi DIY
[2] Ivada, Taman Bunga Potong Sebagai Sarana Kegiatan Agrowisata Di Bandungan, TA UII
[3] Analisis Wisman di Propinsi DIY, Dinas Pariwisata DIY

konferensi 4,93%; tugas pemerintah 1,79% dan lain-lain 2,91%.[4] Dari data diatas dapat diketahui bahwa motivasi utama wisatawan yang berkunjung di DIY adalah untuk liburan.

1.1.2. Pengembangan Pariwisata Kawasan Kaliurang

Kawasan Kaliurang yang terletak di kawasan utara Yogyakarta dan berada dilereng gunung Merapi, menyimpan banyak potensi dan daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut terutama dengan keberadaan Gunung Merapinya dengan keindahan alam dan kesejukannya yang telah terkenal di dunia. Selain Gunung Merapi kawasan kaliurang menawarkan berbagai potensi wisata yang tumbuh di sekitarnya seperti : kawasan peristirahatan dengan fasilitas akomodasi dan fasilitas konvensi, kesejukan dan alam pegunungan, hasil kebun buah-buahan, air terjun, hutan wisata dan sebagainya.

Kawasan Kaliurang merupakan pasar potensial untuk pengembangan obyek wisata yang lebih bervariasi, yang akan menarik wisatawan untuk berliburan. Kegiatan Wisata Kawasan Kaliurang pada saat ini hanya sebatas untuk menikmati suasana pemandangan alam pegunungan, berkemah, hikking, berenang dan bermain dengan daya tarik berupa hutan wisata, pemandian, pemandangan alam, taman bermain dan villa/losmen sehingga belum mampu untuk menahan wisatawan untuk tinggal lama.[5] Secara kuantitatif prosentase wisatawan yang berkunjung ke Hutan Wisata Kaliurang

[4] Ibid
[5] RIPKK. Propinsi DIY

mengalami kenaikan sejak tahun 1991-1994 yaitu dari 99.400 menjadi 110.665 dan mengalami ketidakstabilan dari tahun 1995:45.580, 1996:69.700, 1997:54.500 dan tahun 1998 berjumlah 49.791 wisatawan, padahal jumlah wisatawan yang berkunjung di DIY sejak 1995-1998 mengalami kenaikan dari 1.181.530 menjadi 5.317.399 wisatawan namun untuk lama tinggal wisatawan baru mencapai 1,95 hari.[6]

Pengembangan wisata kaliurang dimungkinkan untuk pengembangan produk wisata baru dari kegiatan agrowisata sampai wisata petualangan yang akan memberikan berbagai banyak pilihan yang bervariasi kepada wisatawan untuk berkunjung dan memperlama tinggal wisatawan di DIY.

1.1.3. Taman Rekreasi Olah Raga Cangkringan di Kaliurang

Melihat potensi yang ada pada kawasan tersebut yaitu dengan keberadaan keindahan gunung Merapi melalui geokulturalnya dan kesejukan serta pemandangan alamnya mencoba untuk menghadirkan suatu bentuk fasilitas rekreasi olah raga.

Fasilitas tersebut akan berfungsi sebagai sarana untuk rekreasi, latihan, dan untuk kesehatan. Sebagai sarana rekreasi, bentuk rekreasi olah raga di bagi menjadi 2 yaitu :[7]

1. *Big sport even*, yaitu peristiwa olah raga besar seperti Olympic games, Kejuaran Ski dunia, dan lain-lain.
2. *Sport tourism of practitioners*, yaitu peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekannya sendiri seperti pendakian gunung, berkuda, dan lain-lain.

Wadah kegiatan rekreasi tersebut dalam bentuk taman rekreasi olah raga olah raga dengan berbagai fasilitas rekreasi dan olah raga *indoor* maupun *outdoor*. Sarana tersebut akan menjadi suatu pelengkap dari keberadaan fasilitas yang sudah ada yaitu lapangan Golf Merapi di Cangkringan dan

[6] Analisa Data Kunjungan Wisatawan Ke Propinsi DIY
[7] Karyono, A. Hari. *Kepariwisataan*, Gramedia

Rekreasi Kaliurang. Dimana lokasi merupakan daerah pengembangan wisata Kaliurang.

Dengan fasilitas kegiatan rekreasi tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana kegiatan rekreasi, latihan, dan sarana untuk mengembalikan kesegaran fisik dan mental.

1.1.4. Ekspresi Alam Pegunungan Sebagai Pendekatan Perancangan

Alam memberikan berbagai bentuk fenomena yang mampu memberikan insipirasi bagi manusia. Berbagai rumah dan kegiatan manusia di dasarkan atas alam. Berbagai bentuk bangunan banyak dipengaruhi oleh fenomena alam seperti iklim, bangunan pada pada iklim tropis akan berbeda dengan iklim sub tropis. Alam dapat dijadikan sebagai sumber insipirasi bagi manusia baik itu melalui simbol, semantik atau proses metaphora.[8] Orang mengekspresikan cinta dengan bunga atau pada suku indian roh alam sebagai pembimbing mereka.

Dalam penampilan bentuk bangunan dipengaruhi oleh karakter, warna, gaya, dan bahan.[9] Dimana bentuk tersebut berperan sebagai alat komunikasi atau kata dalam arsitektur. Bentuk tersebut memiliki unsur di dalamnya berupa skala dan proporsi, irama, tekstur dan bahan.[10]

Dalam arsitektur ekspresi dibentuk oleh kesan melalui simbol, semantik dan metafora. Kesan tersebut timbul dari proses metafora dalam hal ini alam pegunungan yaitu kesan bentuk alam kebangunan. Kesan bentuk alam tersebut berupa kesan bentuk-bentuk garis alam dan kesan warna alam yang dibentuk melalui tehnologi bahan yang memperkuat kesan ekspresi alam. Masing-masing karakter dari suatu lingkungan fisik membentuk suatu ekspresi. Ekspresi memberikan suatu informasi mengenai lingkungan fisik manusia.[11]

[8] Antoniades, Anthony C, *Poetics Of Architecture Theory Of Design*, VNR
[9] Ishar. H.K, *Pedoman Merancang Bangunan*, Gramedia
[10] Sutedjo Suwondo B. Dipl. Ing, *Peran, kesan, dan pesan bentuk-bentuk arsitektur*, Djambatan
[11] Suwondo B. Sutedjo. Dipl. Ing., *Arsitektur. Manusia. dan Pengamatnnya*, Djambatan

Bagaimana merencanakan suatu bentuk fasilitas rekreasi olah raga sebagai sarana kegiatan olah raga dan rekreasi di Kawasan Kaliurang Yogyakarta

1.2.2. Khusus

Bagaimana menciptakan penampilan bangunan berekspresi alam pegunungan pada fasilitas pendukung kegiatan olah raga dan rekreasi melalui panampilan bentuk, warna dan bahan

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Olah Raga di Kaliurang

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah menganalisa penampilan bentuk bangunan berekspresi alam pegunungan dengan menganalisa :

1. bentuk
2. warna
3. bahan

Hal itu dicapai melalui simbol, semantik, atau proses metaphora dari alam pegunungan dan interpretasi analogi elemen alam yaitu air, darat, dan langit.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yaitu penampilan bangunan berekspresi alam pegunungan pada :

1. bentuk yaitu komposisi garis dan massa dari bentuk analogi alam
2. warna yaitu kesan warna dari analogi dan serasi dengan alam
3. bahan yaitu penampilan bahan alam

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah :

alam, tinjauan teori arsitektural, dan tinjauan exsisiting bangunan studi.

Bab IV. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN BEREKSPRESI ALAM PEGUNUNGAN

Berisi tentang analisa ekspresi alam, studi exsisting permasalahan bangunan, analisa dan sintesa darI gagasan tentang penampilan bangunan bersekpresi alam alam pegunungan

Bab V. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang landasan koseptual perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi Olah Raga Cangkringan

1.7. Keaslian Penulisan

Judul : Taman Rekreasi Budaya Di Kawasan Katulistiwa Pada Tepian Sungai Kapuas,

Oleh : Shabhan 92 340 108, TA UII

Bagaimana menghadirkan suatu fasilitas rekreasi berupa taman rekreasi budaya yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi budaya yang memanfaatkan potensi alam dan potensi budaya Kalimantan Barat dengan pembentukan citra bangunan etnis Dayak, Melayu dan Cina serta tata ruang yang komunikatif.

1. *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti *Olympic Games*, kejuaraan Ski Dunia, Kejuaraan Tinju Dunia. Yang menarik perhatian olahragawan juga penonton atau penggemar.
2. *Sport tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekannya sendiri. Seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu dan lain-lain.

2.1.1. Ciri-ciri dari rekreasi

Ciri-ciri dari rekreasi antara lain :

1. Rekreasi adalah suatu aktivitas , kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas dan tidak selalu bersifat non aktif.
2. Aktivitas rekreasi tidak mempuyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dapat dilakukan dapat dijadikan aktivitas rekreasi asalkan dilakukan dalam wktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud positif dari rekreasi.
3. Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif. Motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan.
4. Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang (*leisure time*).
5. Rereasi dilakukan secara bebas dari segala bentuk dan macam pelaksanaan (*oulet for the creative powers*). (George D. Butler, *Indtroduction to Community Recreation*)
6. Rekreasi bersifat universal, rekreasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.
7. Rekreasi dilakukan secara sungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu.
8. Rekreasi adalah fleksibel, artinya tidak dibatasi oleh tempat (*indoor recreation* dan *outdoor recreation*), jumlah orang atau kelompok, dan kemampuan seseorang. (Wing Haryono, 1978).

2.1.3. Fungsi dari rekreasi

Wing Haryono dalam *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment,* fungsi dari rekreasi yaitu :

1. Rekreasi dan Kesehatan

   yaitu rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani.

2. Rekreasi dan Kesehatan Mental

   yaitu rekreasi dapat membina sikap hidup yang sehat dan membahagiakan.

3. Rekreasi dan Pengembangan Budaya Sosial

   yaitu rekreasi dapat mengembangkan sifat-sifat manusia, dan sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta membina kerjasama dan menghargai hak-hak orang lain.

4. Rekreasi dan Pencegahan Kriminalitas

   yaitu rekreasi sebagai terapi untuk mencegah terjadinya kenakalan.

5. Rekreasi dan Moral

   yaitu rekreasi dengan aktivitas yang tepat dapat menimbulkan semangat hidup dan berjuang kembali.

6. Rekreasi dan Ekonomi

   yaitu kegiatan rekreasi merupakan investasi jangka panjang untuk kesejahteraan dan perkembangan individu.

2.1.4. Jenis Rekreasi Olah Raga

Jenis olah raga rekreasi yang sering dilakukan berdasar kategorinya yaitu :

1. Olaha raga permainan[2]

   yaitu olah raga yang bersifat hiburan seperti *billyard, jackpot,* sepatu roda/*skating, bowling.*

2. Olah raga teknis[3]

[2] Karyono, A. Hari, *Kepariwisataan*, Gramedia, Jakarta
[3] Kosasih, Engkos, *Olah raga teknik dan program latihan*, Akademika Pressindo1985

Dari data diatas persepsi tentang olah raga dan animo masyarakat terhadap olah raga begitu besar hal itu ditunjukkan dengan jumlah dan anggota klub olah raga.

2.3. Program Kegiatan Taman Rekreasi Olah Raga

2.3.1. Sifat kegiatan rekreasi olah raga

Dilihat dari sifat kegiatan pelaku dapat digolongkan atas :[5]

1. Rekreasi aktif (rekreasi obyektif)

   yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan menggunakan banyak tenaga/fisik dan keahlian. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan atau untuk penghilang rasa jenuh yaitu :

   a. olah raga
   b. kegiatan yang memerlukan gerak fisik (joging, bermain, jalan-jalan, dan lain-lain).

2. Rekreasi Pasif (rekreasi subyektif)

   yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan tidak banyak memerlukan tenaga besar dan tidak memerlukan keahlian. Kegiatan ini terutama untuk penyegaran fisik dan mental yang bersifat santai yaitu :

   a. menonton
   b. menikmati keindahan alam
   c. makan dan minum
   d. bersantai

2.3.2. Klasifikasi Kegiatan

Pengklasifikasian jenis kegiatan berdasarkan motivasi pengunjung adalah :

1. Pengunjung dengan tujuan rekreasi biasa

   yaitu pengunjung yang bertujuan hanya untuk sekedar beristirahat, bersantai, dan berpetualang

2. Pengunjung dengan tujuan khusus

[5] Seymour. M, *Recreation Planing*

yaitu olah raga yang bersifat teknis seperti *tennis, golf, bolavolly, bulutangkis, squash,* dan lain-lain

3. Olah raga khusus *(serious sports)*[4]

yaitu olah raga yang dilakukan di alam bebas dengan tingkat resiko tinggi atau petualangan. Olah raga ini dibagi menjadi tiga yaitu :

a. *Land sports* yaitu olah raga yang dilakukan di darat dan pegunungan seperti *traking, horsing, natural climbing, artificial climbing, mountain bike, dan motor cycle.*

b. *Water sports* yaitu olah raga yaitu olah raga yang dilakukan di air seperti *kanoeng, rafting,* berlayar, selancar, dan *ski.*

c. *Aerosports* yaitu olah raga yang dilakukan di udara seperti terjun payung, terjun bebas, terbang layang, dan lain-lain.

2.1.5. Perkembangan Olah raga di DIY

Perkembangan olah raga di DIY menunjukan segi positif. Persepsi tersebut berdasarkan data jumlah klub olah raga di DIY.

Tabel 2.1. Klub Olah raga di DIY

No	Persyarikatan	Jumlah klub	Anggota klub	juml. lap.	pewadahan
1	PRSI	8	120	3	khusus
2	PERBAKIN	5	-	1	khusus
3	PERSANI	6	120	6	khusus
4	KEMPO	54	3200	-	umum
5	IKASI	1	8	-	umum
6	PJSI	8	280	6	umum
7	TAEKWONDO	21	1842	-	umum
8	PERBASI	19	1600	-	umum
9	PTMSI	7	120	6	umum
10	PBSI	20	300	28	tempat
11	PBVSI	70	2600	55	tempat
12	PERSETASI	3	38	-	tempat
13	PSSI	161	412	116	arena luas
14	ISSI*	3	38	-	umum luas
15	FPTI*	11	100	2	khusus,umum
16	PERSEROSI*	5	50	-	umum luas
17	PERTI*	20	412	3	khusus
	jumlah	414	11.240		-

Sumber : KONI Propinsi DIY 1996, * : 1998

[4] Http//:www.se*ri*ous sport.com

Dari data diatas persepsi tentang olah raga dan animo masyarakat terhadap olah raga begitu besar hal itu ditunjukkan dengan jumlah dan anggota klub olah raga.

2.3. Program Kegiatan Taman Rekreasi Olah Raga

2.3.1. Sifat kegiatan rekreasi olah raga

Dilihat dari sifat kegiatan pelaku dapat digolongkan atas :[5]

1. Rekreasi aktif (rekreasi obyektif)

   yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan menggunakan banyak tenaga/fisik dan keahlian. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan atau untuk penghilang rasa jenuh yaitu :

   a. olah raga
   b. kegiatan yang memerlukan gerak fisik (joging, bermain, jalan-jalan, dan lain-lain).

2. Rekreasi Pasif (rekreasi subyektif)

   yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan tidak banyak memerlukan tenaga besar dan tidak memerlukan keahlian. Kegiatan ini terutama untuk penyegaran fisik dan mental yang bersifat santai yaitu :

   a. menonton
   b. menikmati keindahan alam
   c. makan dan minum
   d. bersantai

2.3.2. Klasifikasi Kegiatan

Pengklasifikasian jenis kegiatan berdasarkan motivasi pengunjung adalah :

1. Pengunjung dengan tujuan rekreasi biasa

   yaitu pengunjung yang bertujuan hanya untuk sekedar beristirahat, bersantai, dan berpetualang

2. Pengunjung dengan tujuan khusus

[5] Seymour. M, *Recreation Planing*

yaitu pengunjung yang bertujuan untuk melatih diri, kompetisi, kesehatan, dan mengembalikan kesegaran fisik dan mental.

2.3.3. Jenis kegiatan pada olah raga dan rekreasi yaitu :

Kegiatan pengunjung yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. *Sport Fasility*, berupa kegiatan olah raga yang dapat dilakukan oleh pengunjung baik untuk latihan atau sekedar mencoba-coba.
2. *Accomodation*, berupa kegiatan menginap di lokasi baik dalam sebuah cottage, hostel, resort dan sebagainya.
3. *Cattering*, pelayanan berupa penyediaan makanan atau restaurant yang dilakukan oleh pengelola.
4. *Service*, pelayanan kebutuhan kepada pengunjung dari kegiatan olah raga, kesehatan, dan rekreasi sampai fasilitas service lainnya yang dilakukan oleh pengelola.
5. *Game*, berupa kegiatan bermain pada suatu taman dan ruangan

2.3.4. Program Kegiatan

Program kegiatan terbagi kedalam kelompok kegiatan yaitu :

1. Kegiatan olah raga, yaitu :
   a. Kegiatan khusus yaitu berupa kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang dunia olah raga berupa latihan, teori, praktek terhadap suatu jenis olah raga tertentu seperti panjat tebing, dan perkumpulan.
   b. Kegiatan umum yaitu berupa kegiatan kompetisi yang dilakukan oleh pengunjung maupun pengelola.
2. Kegiatan rekreasi

Berupa kegiatan bersantai, istirahat dan bersenang-senang dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

2.3.5. Program olah raga yang diwadahi

Jenis olah raga yang diwadahi adalah olah raga yang dapat memberikan suatu keuntungan komersial bagi pengelola, belum banyak dikembangkan serta tempat tidak terlalu luas. Jenis olah raga yang diwadahi yaitu :

1. *Billyard* : Merupakan olah raga permainan yang banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa karena merupakan olah raga rekreasi di dalam ruangan. Di DIY tempat billyard berjumlah 10 pada tahun 1996 dan pada tahun 2000 berjumlah 15. (Interview dengan KONI DIY dan pengamatan)
2. *Roller Skating* : Merupakan olah raga sepatu roda yang diminati oleh anak-anak remaja. Di DIY tempat latihan dilakukan di sepanjang jalan alun-alun utara dan di Stadion Mandala Krida. Persyarikatan olah raga sepatu roda yang bernama PERSEROSI dengan jumlah klub 5 dan anggota berjumlah 50. (interview dengan KONI DIY). Roller merupakan bentuk pengembangan dari Ice Skating dan merupaka olah raga indoor maupun outdoor.
3. **Tennis Lapangan** : Merupakan sarana olah raga rekreasi yang banyak dijumpai pada area rekreasi dan perhotelan, dan dilakukan di area terbuka. Olah raga ini dibawah naungan PERTI, di Yogyakarta sendiri terdapat 16 tempat yang tercatat di KONI DIY yang selalu digunakan untuk pertandingan resmi.
4. **Renang** : Olah raga yang dilakukan di dalam dan luar ruangan. Olah raga ini bersifat rekreasi, santai dan prestasi. Kolam renang banyak di jumpai ditempat-tempat rekreasi, perhotelan dan tempat-tempat latihan atlit. Sarana kegiatan renang dibagi berdasarkan jenis penggunaanya yaitu :
   a. Digunakan sebagai tempat latihan atlit, kolam renang ini mempunyai ukuran baku dengan menggunakan garis pembatas standard 250 cm, dan luas kolam type A 50X21 m. (Gerald A. Perin, *Design for sport*) Sarana untuk latihan ini adalah di Kolam renang FPOK.

b. Digunakan sebagai sarana perhotelan, rekreasi dan bermain, kolam renang ini tidak memerlukan standard baku, bentuk kolam sebagai suatu tuntutan keindahan dan keamanan. Kolam renang ini dijumpai di perhotelan dan 2 tempat umum yang lain yaitu di Umbangtirto dan Kaliurang Km 9 tetapi bentuknya adalah bentuk standard latihan..

5. *Fitness* : Olah raga yang termasuk dalam olah raga untuk kesehatan dan kebugaran untuk membentuk fisik yang kuat. Olah raga ini merupakan pendukung dari kegiatan olah raga yang lain. Di DIY olah raga ini cukup dikenal oleh masyarakat. Peralatan yang digunakan merupakan peralatan elektronik (electric ergometer, dll) dan manual (angkat besi, dll)
6. *Artificial climbing* : Merupakan jenis olah raga khusus/petualangan di pegunungan yang merupakan pengmebangan dari natural climbing. Natural climbing dilakukan di alam asli sedangkan artificial climbing di lakukan di tempat umum dan lebih menekankan pada keahilan. Jenis olah raga ini di DIY dibawah naungan FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia). FPTI DIY tahun ini meloloskan 11 ke PON Surabaya dengan 3 tempat latihan di UPN, UMY dan Gappala.

Tabel 2.2. Penyelenggaraan pertandingan Climbing Calender 2000

• Provisional Youth Championship			
no	waktu	negara	jenis lomba
1	april	Sidney (AUS)	dificulty+speed
2	May	Konitsa (GRE)	bouldering
3	June	Millau (FRA), Vilach (AUT),	Bouldering, difficulty+speed
4	Jully	Chamonix (FRA), Beauregard (ITA), Bardonecchia (ITA),	difficulty+bouldering, speed, bouldering
5	August	Munich (GER), Cortina (ITA), Leysin (SUI), Grenoble (FRA)	bouldering
6	September	Courmayeur (ITA), Lecco (ITA)	difficulty
7	November	Nantes (FRA), Kranj (SLO)	Difficulty+speed, difficulty
• World Youth Championship			
1	september	Zoetermeer (NED)	
• European Championship			
1	december	Munich (GER)	difficulty+speed
• Asian Championship			
1	sept-okt	Kualalumpur (MAS)	difficulty+speed
Asian Youth Championship			
1	september	Beijing (CHN)	difficulty+speed
• South American Championship			

1	may - September	Santiago (CHI) Peru	SAC Pan American CUP
• International Events Counting For The C.U.W.R			
1 2	June July	Toulouse (FRA) Serre Chevalier (FRA), L'Argentiere (FRA)	Bouldering Difficulty, bouldering
• International Events Not Counting For The C.U.W.R			
1 2 3	July september december	Gap (FRA) Arco (ITA) Albertville (FRA)	bouldering difficulty+speed difficulty

Sumber : FPTI Propinsi DIY

7. **arena berkuda** : Merupakan jenis olah raga yang dilakukan di luar ruangan dan membutuhkan arena luas. Olah raga ini berpotensi sebagai olah raga yang banyak diminatai karena belum banyak dikembangkan dan dapat sebagai suatu olah raga rekresi dan prestasi bagi pengunjung yang ingin mempraktekannya sendiri (*sport practitioners*).